

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Produksi unggas di seluruh dunia saat ini meningkat sebesar dua puluh kali lipat dalam kurun waktu 20 tahun terakhir dan peningkatan akan terus berlanjut. Dilansir dari *Agriculture Outlook from 2022 until 2031* yang dipublikasi oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) dan *Food and Agriculture Organization* (FAO), dekade berikutnya produksi unggas akan meningkat sebesar 16%. Keberlanjutan pertumbuhan produksi unggas didorong dari pertumbuhan penduduk serta karena terjadinya urbanisasi. Konsumsi unggas seperti ayam berperan penting dalam kebiasaan diet di negara-negara berpenduduk padat seperti China, Indonesia, India, Pakistan, Malaysia, Filipina, dan negara padat penduduk lainnya. Menurut data *Organization of Economic Cooperation and Development* konsumsi daging ayam oleh masyarakat Indonesia pada tahun 2021 adalah 8,1 kilogram per kapita. Tingkat produksi daging ayam di Indonesia pada tahun 2021 menurut BPS mencapai 3.426.042 ton dengan wilayah yang memproduksi ayam paling tinggi adalah Jawa Barat yang mencapai 860.156,13 ton.

Namun, terdapat tantangan dalam menyediakan dan mengolah daging ayam hingga dapat dikonsumsi oleh masyarakat, yaitu zoonosis. Zoonosis adalah kondisi dimana penyakit pada hewan menyebar ke manusia. Zoonosis dapat menyebabkan keracunan makanan bagi konsumen, sehingga dapat membahayakan konsumen dan produk pangan tidak lagi terjamin kualitas dan keamanannya. Dalam dinamika pasar daging terutama unggas sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pembatasan sanitasi, wabah penyakit dari hewan terkait, dan kebijakan perdagangan. Dilansir dari *Institute of Development Studies*, saat ini wilayah yang sangat diperhatikan dalam produksi unggas adalah Asia Tenggara dan Asia Selatan.

Dilansir dari WHO (2017) pada tahun 2015 di Selandia Baru ditemukan *superbug* pada ayam konsumsi yang dikarenakan resistensi obat-obatan dan antibiotik yang diberikan kepada ternak ayam. Hal ini dapat menyebabkan

masalah kesehatan yang serius. Maka dari itu, keamanan dan mutu pangan perlu diperhatikan, dalam hal ini pendekatan dengan menggunakan *One Health* dapat dilakukan. Pendekatan dengan konsep *One Health* dapat meminimalisir terjadinya penyakit menular dan penyakit yang diakibatkan dari unggas dengan memahami dari sudut peraturan, proses, dan perilaku.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan jurnal *review* yang telah dibaca penulis, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Se jauh mana peluang aplikasi *One Health* dalam penjaminan keamanan bahan pangan daging ayam?
2. Faktor-faktor apa saja yang perlu diperhitungkan dalam aplikasi konsep *One Health* dalam penjaminan keamanan bahan pangan daging ayam?
3. Apakah strategi yang tepat untuk mengintegrasikan konsep *One Health* dalam penjaminan keamanan bahan pangan daging ayam?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi serta mengetahui sejauh mana peluang integrasi konsep *One Health* di dalam penjaminan keamanan daging ayam.
2. Menentukan berbagai faktor yang harus diperhitungkan dalam integrasi konsep *One Health* di dalam penjaminan keamanan daging ayam.
3. Merumuskan strategi integrasi *One Health* di dalam penjaminan keamanan daging ayam.